

**Analisis Layanan Fintech dan Literasi Keuangan Syariah Dalam Penguatan UMKM di Desa Pasar Rawa****<sup>1</sup> Dewi At'amah, <sup>2</sup> Yaumul Khair Afif, <sup>3</sup> Azhar**<sup>1, 2, 3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [fitriavivo695@gmail.com](mailto:fitriavivo695@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine fintech services and sharia financial literacy in strengthening MSMEs in Pasar Rawa Village. This research aims to analyze fintech services and sharia financial literacy in strengthening MSMEs in Pasar Rawa Village. The subjects of this research were MSMEs in Pasar Rawa Village. The type and research approach used in this research is qualitative research. The data collection techniques and tools used in this research are interview, observation and documentation methods. The results of this research found that: Fintech services and sharia financial literacy are very important for the sustainability of MSMEs in Pasar Rawa Village and there are still many MSMEs in Pasar Rawa Village who do not yet use and understand fintech services and sharia financial literacy.*

**Keywords:** Services, Fintech, Financial Literacy, MSMEs**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui layanan fintech dan literasi keuangan syariah dalam penguatan umkm di Desa Pasar Rawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan fintech dan literasi keuangan syariah dalam penguatan umkm di Desa Pasar Rawa. Subjek dari penelitian ini adalah umkm di Desa Pasar Rawa. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di temukan bahwa: Layanan fintech dan literasi keuangan syariah sangat penting bagi keberlangsungan umkm di Desa Pasar Rawa dan masih banyak jugak umkm di Desa Pasar Rawa yang belum menggunakan dan mengeri mengenai layanan fintech dan literasi keuangan syariah.

**Kata Kunci:** Layanan, Fintech, Literasi Keuangan, UMKM

---

## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja di seluruh negeri. Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Pasar Rawa, masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat potensi mereka untuk berkembang lebih jauh. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses ke layanan keuangan formal, terutama dari lembaga perbankan konvensional (ukm, 2020)

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Di Desa Pasar Rawa, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, tantangan besar yang dihadapi UMKM di wilayah ini adalah keterbatasan akses ke pembiayaan formal. Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan modal dari bank atau lembaga keuangan tradisional karena persyaratan yang ketat, seperti jaminan yang tidak memadai, serta proses administrasi yang panjang dan kompleks (Keuangan, 2020)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) juga memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja. Di Desa Pasar Rawa, UMKM memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM di wilayah pedesaan seperti ini masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka, terutama terkait akses ke layanan keuangan formal dan modal usaha.

Pada dasarnya, UMKM di wilayah pedesaan umumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, seperti persyaratan jaminan yang sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM dan minimnya pemahaman terhadap layanan keuangan formal. Akibatnya, banyak UMKM yang mengandalkan pembiayaan informal, seperti dari keluarga, teman, atau rentenir, yang sering kali memiliki bunga tinggi dan berisiko memperburuk kondisi keuangan usaha. Keterbatasan akses terhadap modal yang lebih terjangkau membuat UMKM sulit untuk melakukan ekspansi usaha, berinovasi, atau meningkatkan produktivitasnya.

Dan juga kendala akses terhadap layanan keuangan formal tersebut menghambat perkembangan UMKM di Desa Pasar Rawa, terutama dalam upaya ekspansi usaha dan inovasi produk. Sebagian besar UMKM di wilayah ini masih bergantung pada pembiayaan informal, yang cenderung lebih berisiko dan tidak berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, fintech (financial technology) muncul sebagai solusi alternatif yang dapat memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh pelaku UMKM di pedesaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, fintech (financial technology) telah menjadi salah satu solusi inovatif yang diharapkan mampu menjawab tantangan ini. Fintech menyediakan layanan keuangan yang lebih inklusif dan mudah diakses, terutama oleh segmen-segmen yang selama ini belum terlayani dengan baik oleh perbankan, termasuk UMKM di daerah pedesaan. Layanan fintech seperti pinjaman peer-to-peer (P2P), pembayaran digital, dan manajemen keuangan berbasis teknologi kini tersedia bagi UMKM dengan cara yang lebih cepat dan efisien melalui perangkat digital. Penggunaan fintech diharapkan dapat memperbaiki kondisi keuangan UMKM, memberikan akses modal yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui teknologi digital (Hanifa, 2021)

Meskipun fintech menawarkan berbagai keuntungan, tingkat adopsi fintech di kalangan UMKM di Desa Pasar Rawa masih terbilang rendah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya adopsi fintech di kalangan pelaku UMKM pedesaan adalah literasi keuangan yang minim. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang produk keuangan, kemampuan mengelola keuangan usaha, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mudah memahami manfaat dan risiko dari produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh fintech. Sebaliknya, pelaku usaha yang literasi keuangannya rendah cenderung ragu-ragu atau bahkan enggan memanfaatkan layanan fintech karena merasa tidak cukup yakin atau takut akan risiko teknologi baru tersebut (Sari, 2015)

Desa Pasar Rawa, seperti kebanyakan wilayah pedesaan di Indonesia, memiliki tantangan literasi keuangan yang signifikan. Banyak pelaku UMKM di desa ini masih mengelola usahanya secara tradisional tanpa memperhatikan pentingnya pencatatan dan manajemen keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang tidak teratur membuat mereka kesulitan untuk memonitor arus kas, merencanakan keuangan jangka panjang, serta memenuhi syarat-syarat pembiayaan dari fintech.

Hal ini menyebabkan pelaku UMKM di Desa Pasar Rawa tidak mampu memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh fintech, seperti pinjaman modal yang cepat dan terjangkau, serta sistem pembayaran digital yang lebih efisien (Larasati, 2021)

Kondisi ini diperburuk oleh literasi digital yang juga masih rendah di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha di Desa Pasar Rawa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi keuangan, e-commerce, atau pembayaran digital. Sebagian dari mereka merasa ragu dan takut untuk beralih dari sistem pembayaran konvensional (tunai) ke sistem pembayaran digital yang disediakan oleh fintech. Kurangnya pemahaman tentang cara kerja dan keuntungan fintech menjadi salah satu penghambat utama dalam proses adopsi teknologi ini oleh UMKM pedesaan.

Selain rendahnya literasi keuangan syariah dan digital, faktor infrastruktur juga mempengaruhi adopsi fintech di wilayah pedesaan. Akses internet yang terbatas di daerah-daerah terpencil seperti Desa Pasar Rawa membuat pelaku UMKM kesulitan untuk memanfaatkan layanan fintech yang sebagian besar berbasis digital. Infrastruktur digital yang kurang memadai, seperti kualitas jaringan internet yang rendah dan mahalnya perangkat teknologi, menjadi kendala yang signifikan dalam mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan layanan fintech. Padahal, fintech memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM, seperti melalui sistem pembayaran tanpa tunai yang lebih aman dan transparan, serta platform manajemen keuangan yang lebih terstruktur (Larasati, 2021)

Sebagai contoh, layanan P2P lending yang disediakan oleh platform fintech memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus melalui proses yang panjang dan birokratis seperti di bank konvensional. Selain itu, fintech juga memungkinkan pelaku UMKM untuk menerima pembayaran dari pelanggan melalui aplikasi pembayaran digital, sehingga mereka tidak perlu lagi mengandalkan transaksi tunai. Dengan manajemen keuangan yang lebih terstruktur, pelaku UMKM dapat memantau arus kas dan kesehatan keuangan usaha mereka secara lebih mudah dan efisien.

Namun, manfaat ini hanya bisa dirasakan jika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang cukup untuk memahami produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh fintech. Literasi keuangan syariah yang baik juga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan fintech, seperti risiko gagal bayar pinjaman atau risiko penipuan dalam transaksi digital.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan layanan fintech secara optimal dan berkelanjutan (Pratama, 2020)

Selain itu, perlu adanya upaya dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, terutama di wilayah-wilayah pedesaan. Program-program edukasi keuangan yang disertai dengan pelatihan penggunaan layanan fintech dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen keuangan dan bagaimana memanfaatkan fintech untuk kepentingan usaha mereka. Pemerintah juga perlu memperhatikan pengembangan infrastruktur digital di daerah-daerah terpencil, seperti penyediaan akses internet yang lebih merata dan perangkat teknologi yang terjangkau, untuk mendukung transformasi digital UMKM.

Literasi keuangan syariah yang rendah di kalangan pelaku UMKM juga berdampak pada rendahnya penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan. Sebagian besar UMKM di Desa Pasar Rawa masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rentan terhadap kesalahan. Tanpa pencatatan yang baik, UMKM kesulitan untuk memonitor arus kas, merencanakan kebutuhan modal, atau mengevaluasi kinerja usaha mereka secara keseluruhan. Teknologi yang disediakan oleh fintech sebenarnya dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat dan memantau arus kas secara lebih efisien, namun hal ini hanya dapat terjadi jika mereka memiliki literasi keuangan yang memadai (Syamsul, 2023)

Selain itu, pelaku UMKM di Desa Pasar Rawa juga menghadapi masalah rendahnya literasi digital. Banyak dari mereka tidak terbiasa menggunakan perangkat teknologi atau aplikasi keuangan digital, yang menghambat mereka dalam memanfaatkan layanan fintech. Keengganan untuk beralih dari metode transaksi konvensional, seperti tunai, ke transaksi digital membuat UMKM di pedesaan tertinggal dalam memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh fintech sehingga muncul kurangnya pemahaman desa tersebut tentang fintech. Literasi digital yang rendah ini juga membuat pelaku UMKM kesulitan mengakses informasi penting terkait teknologi keuangan, sehingga mereka cenderung merasa khawatir akan risiko penggunaan teknologi baru tersebut. (Larasati, 2021)

Masalah lain yang dihadapi UMKM di pedesaan adalah keterbatasan infrastruktur digital. Akses internet yang terbatas dan perangkat teknologi yang mahal menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan fintech. Di Desa Pasar Rawa, kualitas jaringan internet yang buruk dan biaya internet yang relatif tinggi membuat pelaku UMKM sulit mengadopsi teknologi fintech secara optimal. Tanpa infrastruktur digital yang memadai, fintech sulit diakses oleh UMKM di pedesaan, yang pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, sebagian besar UMKM di Desa Pasar Rawa masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual, yang mempersulit mereka dalam memonitor arus kas dan kesehatan keuangan usaha secara keseluruhan. (Pratama, 2020)

Rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami risiko yang terkait dengan produk keuangan digital. Sebagai contoh, penggunaan layanan P2P lending, yang memberikan akses mudah terhadap pinjaman modal, sering kali menimbulkan risiko gagal bayar jika pelaku usaha tidak memahami kewajiban pembayaran mereka. Literasi keuangan yang rendah juga dapat meningkatkan risiko bagi UMKM untuk terjebak dalam utang dengan bunga tinggi atau layanan keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan layanan fintech secara optimal. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM memahami produk keuangan

digital yang mereka gunakan, mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, serta mengelola risiko secara lebih efektif. Pemerintah dan lembaga keuangan juga perlu berperan aktif dalam menyediakan program-program literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM di pedesaan. Program literasi keuangan yang komprehensif, disertai dengan pelatihan penggunaan teknologi keuangan syariah digital, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang manfaat fintech bagi pengembangan usaha mereka. (Sari, 2015)

Selain itu, peningkatan infrastruktur digital di wilayah pedesaan juga menjadi prioritas penting. Akses internet yang lebih merata dan terjangkau akan memungkinkan UMKM di Desa Pasar Rawa untuk memanfaatkan layanan fintech dengan lebih baik. Peningkatan infrastruktur ini harus disertai dengan upaya untuk mengurangi kesenjangan digital antara perkotaan dan pedesaan, sehingga semua pelaku UMKM, termasuk yang berada di daerah terpencil, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses layanan keuangan syariah digital. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, UMKM di Desa Pasar Rawa dapat bertransformasi menjadi lebih modern dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional (Sari, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana layanan fintech dan literasi keuangan dapat berperan dalam penguatan UMKM di Desa Pasar Rawa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi fintech di kalangan pelaku UMKM, serta mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan layanan fintech. Dengan memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan fintech, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan UMKM di wilayah pedesaan melalui adopsi teknologi keuangan digital yang lebih inklusif.

Salah satu aspek penting yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi keuangan dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan fintech untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai dimensi literasi keuangan, termasuk pemahaman pelaku UMKM tentang produk keuangan digital, kemampuan mereka dalam mengelola arus kas dan utang, serta kemampuan mereka dalam merencanakan kebutuhan modal untuk pertumbuhan usaha. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana literasi keuangan yang rendah dapat menghambat pelaku UMKM dalam memanfaatkan fintech, serta bagaimana literasi keuangan yang baik dapat mendukung keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital oleh UMKM.

Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti peran infrastruktur digital dalam mendukung adopsi fintech oleh UMKM di Desa Pasar Rawa. Penelitian ini akan mengidentifikasi hambatan-hambatan infrastruktur yang dihadapi oleh pelaku UMKM, serta mengeksplorasi solusi-solusi yang dapat diambil untuk meningkatkan akses digital di wilayah-wilayah pedesaan. Dengan infrastruktur digital yang lebih baik, pelaku UMKM akan dapat mengakses layanan fintech dengan lebih mudah, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan usaha mereka.

Pemerintah dan lembaga keuangan juga memiliki peran penting dalam mendukung adopsi fintech oleh UMKM di pedesaan. Dukungan regulasi yang kondusif, program-program literasi keuangan, serta insentif untuk pelaku UMKM yang menggunakan fintech dapat membantu mendorong adopsi teknologi keuangan digital di daerah-daerah terpencil. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech untuk memastikan bahwa produk-produk fintech yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM di pedesaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang fintech bagi pengembangan strategi penguatan UMKM melalui layanan fintech dan literasi keuangan, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya mengetahui atau mempelajari tentang fintech dalam kehidupan umkm di era sekarang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku umkm di daerah terpencil seperti di desa Pasar Rawa untuk mengetahui tentang financial technology.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian observasi alami. Adapun yang menjadi observasi alami dalam penelitian ini adalah mengenai analisis layanan fintech dan literasi keuangan dalam UMKM di desa pasar rawa.

Lokasi penelitian dilakukan di desa pasar rawa kec. Gebang kabupaten langkat, penentuan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah di jangkau. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan lebih kurang 3 bulan lamanya di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah layanan fintech dan literasi keuangan dalam penguatan UMKM. Data Penelitian dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya data di uji dengan analisis keabsahan data dengan metode triangulasi data dan di ambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

Berikut akan dipaparkan data tentang gambaran UMKM di Desa Pasar Rawa yang diperoleh dari lapangan.

#### 1. Profil UMKM di Desa Pasar Rawa

Desa Pasar Rawa memiliki beragam jenis usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di berbagai sektor, termasuk perdagangan, kuliner, serta pertanian. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Langkat dalam angka 2024 di Desa Pasar Rawa terdapat 21 UMKM yang tersebar di daerah tersebut. Sebagian besar usaha yang ada di desa ini adalah usaha mikro dengan skala yang sangat kecil. Berikut adalah tabel yang menggambarkan komposisi jenis usaha berdasarkan skala usaha:

Jenis UMKM	Jumlah Usaha
Usaha Mikro	5
Usaha Kecil	10
Usaha Menengah	6
Total	21

Berdasarkan data di atas, mayoritas pelaku UMKM di Desa Pasar Rawa adalah usaha kecil yang bergerak disektor perdagangan. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini beroperasi secara konvensional, tanpa investasi finansial yang tersedia, meskipun berapa usaha kecil mulai beralih ke teknologi digital.

#### 2. Pemanfaatan Layanan Fintech oleh Pelaku UMKM

Pemanfaatan layanan fintech di kalangan UMKM di Desa Pasar Rawa masih terbatas, meski pun potensi penguatan technology digital sangat besar. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan terhadap 10 Pelaku UMKM di desa tersebut, di



temukan bentuk pemanfaatan layanan fintech, yaitu untuk melakukan transaksi pembayaran.

### **3. Akses Pembiayaan Melalui Fintech**

Banyak pelaku UMKM di Desa Pasar Rawa yang masih mengandalkan pembiayaan melalui lembaga keuangan tradisional seperti bank yang ketika kita melakukan pembiayaan di bank tersebut harus melakukan persyaratan yang sangat ketat dan kurangnya jaminan dan tidak ada pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan melalui layanan fintech sedangkan ketika kita melakukan pembiayaan di layanan fintech selain pembiayaan yang mudah diakses tanpa memerlukan jaminan, tetapi juga kita tidak perlu datang ke sumber pembiayaannya secara langsung dengan melakukannya di rumah saja kita sudah dapat melakukan pembiayaan untuk modal usaha kita agar lebih berjalan lancar kedepannya.

Dan disinilah layanan fintech sangat berperan penting terhadap UMKM di Desa Pasar Rawa. Berdasarkan temuan dari survei dan wawancara sekitar 0% pelaku UMKM belum menggunakan platform per-to-peer (P2P) lending untuk memperoleh modal kerja. Sedangkan platform fintech ini memberikan alternatif pembiayaan yang lebih mudah diakses tanpa memerlukan jaminan.

Meskipun penggunaan fintech untuk pembiayaan belum begitu luas, tetapi hampir semua pelaku UMKM memahami tentang layanan fintech.

### **4. Pembayaran Digital**

Pembayaran digital merupakan layanan fintech yang lebih umum digunakan oleh pelaku UMKM di Desa Pasar Rawa. Menurut hasil wawancara dengan pelaku UMKM di sektor perdagangan, sekitar 35% telah mulai menggunakan metode pembayaran digital seperti OVO, GoPay, dan Dana. Pembayaran digital memberikan kemudahan dalam transaksi jual beli.

Namun, meskipun pembayaran digital cukup populer dikalangan pelaku usaha, masih ada sebagian pelaku UMKM yang ragu dalam menggunakan metode ini. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya pemahaman mengenai cara kerja dan keamanan transaksi digital.

Beberapa pelaku menganggap pembayaran digital lebih rumit dibandingkan dengan pembayaran secara tunai yang sudah mereka pahami.

### **5. Pemasaran Online**

Sektor pemasaran produk merupakan aspek yang semakin penting bagi UMKM di Desa Pasar Rawa. Beberapa UMKM di desa ini mulai menggunakan platform media sosial untuk memasarkan produk mereka. Sebanyak 10% menggunakan media sosial seperti Facebook sebagai sarana untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Penggunaan platform media sosial memungkinkan UMKM memperluas penjualan produk mereka ke konsumen diluar desa. Namun penggunaan teknologi ini, masih terbatas terhadap pelaku usaha yang memiliki akses internet yang memadai dan pemahaman tentang bagaimana cara memasarkan produk di sosmed media.

### **6. Faktor yang Menjadi Penghambat dalam Pemanfaatan Fintech**

Terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pelaku UMKM untuk memanfaatkannya secara maksimal.

Beberapa hambatan yang di temukan di lapangan setelah melakukan wawancara ke beberapa UMKM di desa tersebut antara lain:

- a. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi

Terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga mereka kesulitan untuk mengoperasikan aplikasi fintech. Dan kurangnya pengetahuan mengenai fintech, apa saja yang terdapat di fintech dan apa saja yang bisa dilakukan di dalam aplikasi fintech. Itu yang menyebabkan kurangnya pengembangan fintech di desa tersebut.

b. Keterbatasan Akses Internet

Meskipun sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut memiliki akses ke ponsel pintar, kualitas jaringan internet di desa tersebut masih belum optimal. Beberapa pelaku UMKM mengeluh keterbatasan akses internet yang memengaruhi kemampuan dalam mengakses layanan fintech secara efektif.

## 7. Literasi Keuangan di Kalangan Pelaku UMKM

Literasi keuangan yang rendah menjadi tantangan yang besar dalam penguatan sektor ini di desa Pasar Rawa.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 10 pelaku UMKM di desa tersebut, ditemukan sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan arus kas, mencatat transaksi, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

## 8. Pemahaman Produk Keuangan Syariah

Pemahaman tentang produk keuangan syariah, seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi juga sangat rendah di kalangan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil kuesioner sekitar 20% pelaku UMKM tidak memahami dengan baik produk-produk keuangan syariah yang tersedia di lembaga keuangan syariah, termasuk jenis pinjaman yang dapat diakses atau manfaat asuransi untuk usaha mereka.

Kurangnya pengetahuan ini membuat banyak pelaku UMKM enggan untuk mengakses layanan keuangan formal atau fintech yang bisa membantu usaha mereka bisa berkembang.

## 9. Dampak Layanan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Penguatan UMKM

a. Akses Modal yang Lebih Mudah

Dengan menggunakan fintech, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengakses pembiayaan tanpa harus bergantung pada pinjaman bank konvensional. Hal ini membantu mereka untuk memperoleh modal kerja atau investasi untuk memperbesar usaha.

b. Efisiensi Transaksi

Pembayaran digital dapat mempercepat transaksi dan mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh pembayaran tunai. Ini meningkatkan efisiensi operasional usaha dan meningkatkan kenyamanan pelanggan.

c. Perluasan Pasar

Pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran memungkinkan pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini membantu meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha.

d. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Literasi keuangan yang lebih baik akan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien, merencanakan investasi dan pengeluaran, serta mengoptimalkan arus kas usaha. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha.



## 10. Kendala dalam Pemanfaatan Fintech dan Literasi Keuangan Syariah

Meskipun potensi fintech dan literasi keuangan dalam penguatan UMKM sangat besar, beberapa kendala masih menghambat adopsi dan pemanfaatannya di Desa Pasar Rawa. Kendala-kendala tersebut meliputi:

### a. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan

Banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang memadai mengenai penggunaan layanan fintech dan pentingnya literasi keuangan. Tanpa pelatihan yang cukup, mereka kesulitan untuk memanfaatkan layanan fintech secara maksimal.

### b. Infrastruktur yang Belum Mendukung

Kualitas internet yang rendah dan terbatasnya jaringan komunikasi di beberapa daerah menjadi hambatan utama dalam penggunaan fintech. Tanpa akses internet yang stabil, pelaku UMKM sulit untuk mengakses layanan fintech secara optimal.

### c. Kepercayaan yang Terbatas

Sebagian pelaku UMKM masih ragu untuk menggunakan layanan fintech karena kurangnya pemahaman mengenai cara kerja dan keamanannya. Untuk itu, edukasi tentang keamanan transaksi dan manfaat fintech harus diperkuat.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data diatas analisis dari penelitian diatas, terkait analisis layanan fintech dan literasi keuangan syariah dalam penguatan umkm di desa pasar rawa. Dalam penelitian ini penelitian akan memparkan pembahasan mengenai analisis layanan fintech dan literasi keuangan syariah dalam penguatan umkm di desa pasar rawa, sebagai berikut:

### 1. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Literasi dan Pemahaman pelaku UMKM Mengenai Fintech

Menurut (Darmika, 2021) Fintech adalah gabungan antara teknologi dan ekonomi yang dapat mempermudah urusan finansial di zaman modern dengan cara online dan perkembangannya sangat pesat karena dianggap lebih efisien cepat dan praktis.

Sedangkan menurut (Harahap, 2022) Fintech adalah bukn pelayanan yang dipersembahkan bank tetapi model usaha terbaru amat membantu penggunaan. Fintech menyediakan pelayanan sejenis bisnis keuangan tidak mesti memiliki rekening layaknya bank biasanya.

Menurut (Pertwi, 2019) upaya yang dilakukan untuk literasi keuangan yaitu memberi pemahaman setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan tentang literasi keuangan. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pelaku UMKM mengenai fintech dan literasi keuangan yaitu:

- a. Memberikan edukasi literasi keuangan syariah dan fintech
- b. Menjelaskan apa saja dampak dari fintech, keunggulan dari fintech,

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa menanamkan pemahaman dan memperkenalkan fintech dan literasi keuangan syariah kepada pelaku UMKM itu sangat penting di zaman digital seperti sekarang selain untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, dan menjaga keamanan keuangan tetapi juga memudahkan dalam bertransaksi keuangan.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi fintech pada pelaku UMKM di Desa Pasar Rawa

(Hasanah, Peran Fintech pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Parepare, 2023) menerangkan bahwa Fintech menjadi sebuah layanan keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan transaksi pembayaran serta memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaku UMKM itu sendiri. Hal tersebut dapat menarik para pelanggan dengan proses pembayaran yang mudah dan aman, sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik usaha.

Dengan berbagai fitur pembayaran yang sering dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM di desa pasar rawa juga merupakan sebuah contoh Fintech yang memfasilitasi pembayaran digital. Peningkatan opsi pembayaran digital dan menawarkan promosi menarik yang ada, pembayaran digital berfungsi sebagai platform untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Hal ini dapat membantu para konsumen memiliki pengalaman transaksi yang lebih baik.

(Hasanah, Peran Fintech pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Parepare, 2023) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya fintech pada pelaku UMKM khusus nya pada pembayaran digital payment yaitu:

- a. Faktor Ekonomi Perubahan kebiasaan pada kegiatan ekonomi yang pada prosesnya sedikit rumit dan panjang dapat dijadikan menjadi lebih cepat dan efisien, inovasi-inovasi dalam teknologi baik produk atau jasa. Perubahan ini merupakan perubahan yang menjadikan hal lebih sederhana, tidak membutuhkan biaya yang banyak serta penggunaan yang mudah.
- b. Faktor Sosial Perkembangan teknologi yang sudah masuk di era Industri perubahan pada pola pikir konsumen yang mana berbelanja secara praktis dan mudah. Semakin berkembangnya penggunaan uang elektronik dan pembayaran digital saat ini, membuat para pelaku UMKM harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa ketika para UMKM menggunakan fintech itu sangat berpengaruh bagi faktor ekonomi usahanya dan faktor sosial karena, fintech membawa pengaruh positif bagi para UMKM di Desa Pasar Rawa di era zaman serba digital seperti sekarang ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Layanan Fintech dan Literasi Keuangan Syariah Dalam Penguatan UMKM di Desa Pasar Rawa baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan pemahaman dan memperkenalkan fintech dan bagaimana sistem literasi keuangan syariah itu sangat penting bagi UMKM demi perkembangan usaha mereka menjadi lebih pesat dan sistem keuangan mereka menjadi lebih terjaga, dan lebih jelas dan transparan jumlah pengeluaran dan pemasukan usaha mereka. Ketika para UMKM menggunakan fintech itu sangat berpengaruh bagi faktor ekonomi usahanya dan faktor sosial karena, fintech membawa pengaruh positif bagi para UMKM di Desa Pasar Rawa di era zaman serba digital seperti sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aladina, A. M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Memasarkan Jasa Pendidikan Di MTS Darul Muttaqien Parung Bogor.
- Darmika. (2021). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Teknologi (Fintech). Akuntansi.

- Hanifa, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal OF Economics*.
- Harahap, H. A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Finansial Teknologi UMKM Kota Medan. *Jurnal Akuntansi*.
- Hasanah, U. (2023). Peran Fintech pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Parepare.
- Hernando G., M. I. (2019). The Impact of Financial Literacy on Small Business Growth. *Small Business Management*.
- Keuangan, O. J. (2020). Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses Di Era Disrupsi Ekonomi & Digital.
- Larasati, M. F. (2021). Pengaruh Financial Technology Lending Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Maulida, A. (2020). Financial Technology Di Indonesia di Tinjau dari Perspektif Islam.
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau .
- Pertiwi, U. M. (2019). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat.
- Prastika, Y. (2018). Pengaruh Financial Teknologi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. 4.
- Pratama, I. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.
- Saksonova, S. (2017). Finrech as Financial Innovation The Possibilities and Problems of Implementation European. 961-973.
- Santoso, S. (2021). Pembiayaan dan Manfaat financial Technology (fintech) Syariah. *Islamic Economics*.
- Siregar. (2019). A. Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan. 7.
- Syamsul, D. R. (2023). Literasi kKeuangan UMKM Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan.
- UNCTAD. (2020). Digital economy report : crass-border data flows and development.